

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan Pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar dengan harapan menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan dan faktor instrumental yang merupakan faktor yang secara sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang dihasilkan.

Hal tersebut diharapkan dapat menuntun peserta didik agar mampu mengapresiasi hasil cipta bangsa Indonesia serta menambah atau meningkatkan rasa bangga dan cinta peserta didik terhadap negara Indonesia sehingga muncul pendidik yang berkarakter sesuai dengan nilai moral yang berlaku di negara Indonesia. Pendidikan moral dapat dibangun dengan langkah meningkatkan empat kemampuan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Sistem pembelajaran KTSP dan Kurikulum 2013 edisi revisi jauh berbeda, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada sistem penilaian dan lebih mengarah pada pembelajaran berbasis teks. Depdiknas (2002, hlm. 617) mengemukakan bahwa “Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan”. Kurikulum merupakan implementasi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan bangsa. Pada Kurikulum 2013 khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berbasis pada kemampuan berbahasa serta kemampuan sastra.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar agar mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di

lingkungan dengan metode *Problem Based Intruction* pada siswa kelas X IPA SMA Pasundan 3 Bandung. Pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi dalam Kurikulum 2013 terdapat di kelas X semester genap.

Metode pembelajaran ini dianggap tepat karena dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar sehingga hasil pembelajaran berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan. Salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan metode *Problem Based Intruction*. Berdasarkan hasil pengamatan praktik pengalaman lapangan pendidik sering dihadapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan berbicara. Hal ini di sebabkan pemilihan metode pembelajaran kurang tepat. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Intruction* diharapkan mampu mengembangkan aspek keterampilan berbicara karena metode tersebut merupakan salah satu cara yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis. Pembelajaran metode *Problem Based Intruction* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok dengan memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut penulis mencoba melakukan penelitian tentang pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan berdasarkan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut akan dibahas dalam isi skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menyampaikan Pengajuan, Penawaran, Persetujuan dan Penutup dalam Teks Negosiasi yang Berorientasi pada Permasalahan yang Terjadi di Lingkungan dengan Metode *Problem Based Intruction* pada Siswa Kelas X IPA SMA Pasundan 3 Bandung Tahun 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.
2. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang kurang cocok, kurang bervariasi dan membosankan.
3. Adanya kesulitan menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap teks negosiasi.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan metode *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan metode *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar lebih mampu berinteraksi secara terbuka dalam pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan metode *Problem Based Instruction* pada siswa kelas X IPA SMA Pasundan 3 Bandung dengan tepat?

- b. Mampukah peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung melaksanakan kegiatan pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan tepat?
- c. Efektifkah metode *Problem Based Intruction* diterapkan dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan pada siswa kelas X IPA SMA Pasundan 3 Bandung dengan tepat?

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis yang diukur, kemampuan peserta didik yang diukur dengan tes tertulis, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Pembatasan masalah yang dijelaskan penulis bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang akan diteliti harus berdasarkan pada alasan yang tepat baik itu alasan teoretis maupun alasan praktis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu;

1. untuk mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan metode *Problem Based Intruction* pada siswa kelas X IPA SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan metode *Problem Based Intruction*.
3. untuk mengetahui keefektifan metode *Problem Based Intruction* pada pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup

dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bermanfaat bagi penulis dalam menganalisis kecocokan metode *Problem Based Instruction* dengan pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada

permasalahan yang terjadi di lingkungan pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMA Pasundan 3 Bandung pada materi pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan.
- 2) Memperkaya metode dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Menyelesaikan permasalahan menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan .

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian pembelajaran menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan urian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menyampaikan Pengajuan, Penawaran, Persetujuan dan Penutup dalam Teks Negosiasi yang Berorientasi pada Permasalahan yang Terjadi di Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan idividu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Menyampaikan adalah proses keterampilan berbicara dari menyimak untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada oranglain.
3. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.
4. Pengajuan adalah proses cara mengajukan, menyampaikan, menyajikan dari satu pihak ke pihak lainnya.
5. Penawaran adalah proses tawar menawar dalam sebuah negosiasi.
6. Persetujuan adalah suatu proses untuk menentukan kesepakatan.
7. Penutup adalah persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak.
8. Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.
9. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.
10. Metode *Problem Based Intruction* adalah metode yang menggunakan pendekatan pemebelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran meningkatkan pemahaman permasalahan yang terjadi dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction* merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan.